

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal terpenting bagi kemajuan bangsa, karena dengan pendidikan semua rakyat yang berada di bangsa tersebut akan memiliki akhlak, kepribadian, dan perilaku yang terpuji. Bangsa yang memiliki tingkat pendidikan yang tertinggi akan menjadi bangsa yang dewasa dan mampu mengatasi berbagai macam masalah. Pendidikan yang berkarakter juga akan mampu menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sebagai acuan agar terbentuknya generasi penerus yang memiliki kualitas yang baik dan mampu hidup mandiri dalam menjalankan kehidupan sehari-hari (Wahyuni et al., 2023). Dalam pendidikan terjadi proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik. Belajar diartikan sebagai proses interaksi antara individu dengan lingkungannya, dimana melalui interaksi tersebut individu akan dapat memperoleh pengalaman serta pengetahuan yang baru yang mampu menarik perhatian individu sehingga memungkinkan terjadinya interaksi. (Dasopang, 2017).

Pendidikan adalah elemen penting dalam membangun karakter dasar manusia. Pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi beberapa aspek yaitu pengetahuan, kemauan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut (implementasi nilai karakter). Pendidikan karakter merupakan usaha sadar

dalam pendidikan guna membangun nilai-nilai etika pada diri seseorang untuk bisa diterapkan dalam kesehariannya (Risa et al., 2021:). Pendidikan karakter juga dimaknai sebagai upaya penanaman atau internalisasi kecerdasan cara berpikir, penghayatan dalam bersikap, serta pengamalan dalam bertindak yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang berlaku dalam keluarga, masyarakat, dan negara. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber (Gide, 2017) yaitu agama, Pancasila, budaya, serta tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan pada esensinya merupakan sebuah upaya membangun kecerdasan manusia, baik kecedasan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar menghasilkan generasi yang unggul : unggul dalam ilmu, iman, dan amal. Ada pepatah yang mengatakan, “jika engkau ingin melihat masa depan suatu bangsa, lihatlah kondisi generasi penerusnya hari ini.” dengan demikian pembentukan karakter tebaik pada anak menjadi hal yang sangat penting karena anak merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan eksistensi bangsa.

Ki Hadjar Dewantara dalam I Gusti Agung berpendapat bahwa “pendidikan karakter merupakan keseimbangan cipta, rasa, dan karsa tidak hanya sekadar proses alih ilmu pengetahuan saja atau *transfer of knowledge*, tetapi sekaligus pendidikan juga sebagai proses transformasi

nilai (*transformation of value*). Dengan kata lain, pendidikan adalah proses pembentukan karakter manusia agar menjadi sebenar-benar manusia. Pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter ini pun juga diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam mensukseskan pendidikan peserta didik, khususnya di negeri ini.

Tujuan pendidikan karakter, yaitu mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Jika anak-anak telah memiliki karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar. Pendidikan karakter ditemui dalam lingkungan sekolah yang memungkinkan semua peserta didik menunjukkan potensi mereka untuk mencapai tujuan yang sangat penting.

Akhir-akhir ini istilah pendidikan karakter banyak dibicarakan orang mulai dari para pejabat Kementerian Pendidikan Nasional, kepala dinas pendidikan di daerah, sampai pengawas pendidikan ramai membahas istilah yang satu ini. Karena persoalan karakter bangsa bukanlah persoalan ada atau tidak adanya pendidikan karakter.

Akan tetapi persoalan tersebut berkaitan dengan ada atau tidak adanya kemauan dari para penyelenggara pendidikan untuk melakukan perubahan dengan menciptakan penyelenggaraan pendidikan yang berkarakter. Ragam pendidikan karakter dalam sejarah sekolah, dapat digunakan untuk memetakan berbagai model pendidikan karakter. Sering

disamakan dengan pendidikan budi pekerti. Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Salah satu karakter yang mesti dibangun diri siswa yaitu nilai kesopanan, kedisiplinan terhadap guru atau orang yang lebih tua di atas mereka. Hal ini dimaksudkan agar para siswa atau anak-anak zaman sekarang mengerti akan kesopanan terhadap orang yang lebih tua darinya.

Tercapainya tujuan pendidikan karakter yang diharapkan, tentunya diperlukan adanya peran dari guru baik sebagai pendidik, pembimbing, pelatih, maupun memberi evaluasi kepada peserta didik (Celin, 2022). Maka dari itu penting bagi guru untuk mempunyai kematangan spiritual dan emosi yang baik agar dapat menjadi panutan bagi siswanya (Wahyunianto, 2019). Pada pembelajaran guru mempunyai peran utama bagi peserta didik agar dapat mengetahui karakteristiknya, sehingga pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Proses pembelajaran yang dijalankan guru berpedoman pada kurikulum yang berlaku di sekolah. Tentunya kurikulum pendidikan disesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini (Ritonga, 2018). Pendidikan karakter ini tercantum dalam program kurikulum merdeka (Chamisijatn et al., 2022).

Bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, cara guru

bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Bahwa keberhasilan pendidikan karakter ditentukan oleh konsistensi perilaku seseorang yang sesuai dengan apa yang diucapkan dan harus didasari atas ilmu dan pengetahuan dari sumber-sumber nilai yang dapat dipertanggung jawabkan.

Pendidikan karakter penting untuk diterapkan dalam diri para siswa sedini mungkin dan secara berkelanjutan. Pendidikan karakter harus diterapkan pada semua jenjang pendidikan, namun tempat yang harus diberikan. Pendidikan karakter yang paling besar ketika jenjang SD dibandingkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.. Hal itu karena jenjang pendidikan SD masih belum terkontaminasi dengan sifat-sifat yang kurang baik sehingga memungkinkan untuk menanamkan budi pekerti atau karakter luhur bangsa kita yang pada akhirnya melekat pada jiwa anak hingga nanti mereka dewasa.

Kurikulum mandiri adalah terobosan dalam hal bagaimana proses dilihat dalam kaitannya dengan hasil pembelajaran yang ada. Berikut adalah beberapa fitur utama Kurikulum Mandiri yang membantu siswa belajar kembali: Berbasis Profil Siswa Pancasila, pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skill dan kegiatan pembentukan karakter bagi siswa. Salah satu fokus implementasi Kurikulum Mandiri untuk membentuk karakter anak sekolah adalah Profil Siswa Pancasila. Dengan enam ciri utama, Profil Pelajar Pancasila merepresentasikan peserta didik Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat dengan kompetensi dan

perilaku global yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila: iman, takut akan Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, keragaman global, kerja sama, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas (Ismail et al., 2020). Sehingga pendidikan karakter dalam pembelajaran merupakan bagian program dari merdeka belajar.

Dari beberapa pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwasanya Pendidikan karakter merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif pada individu. Melalui proses ini, tujuan utamanya adalah membentuk kepribadian yang berintegritas, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan moralitas yang kuat. Dengan fokus pada pengembangan aspek moral dan nilai-nilai positif, pendidikan karakter menjadi landasan penting dalam membentuk generasi yang mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem pendidikan yang menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang didalamnya terkandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan tercipta peserta didik yang berkarakter mulia (Suwartini, 2017). Pendidikan karakter ini merupakan salah satu bentuk layanan kualitas belajar yang disediakan oleh pemerintah untuk

meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun pada kenyataannya nilai karakter yang ada dalam diri peserta didik masih belum maksimal, hal ini dilihat dari banyaknya siswa yang senang menunda-nunda pekerjaan, datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam yang lengkap sesuai dengan yang tercantum dalam tata tertib sekolah, duduk atau berjalan dengan seenaknya menginjak tanaman (Suriadi et al., 2021)

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan berupaya penuh dalam merubah kualitas Pendidikan di Indonesia melalui Pendidikan karakter. Pendidikan karakter pada kurikulum 2013 dimunculkan melalui lima nilai karakter yang diintegrasikan pada seluruh komponen mata pelajaran yaitu religious, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong, kemudian pada kurikulum merdeka berubah menjadi enam nilai karakter dalam Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat dan berperilaku sesuai dengan nilai – nilai Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bernalar kritis, bergotong royong, mandiri, dan kreatif. Profil pelajar Pancasila diterapkan dalam P-5 yaitu Proyek Penguatan Pendidikan Profil Pancasila. Hal ini menjadi dasar bagi pendidik bahwa pendidikan karakter harus diterapkan sebagai usaha untuk merombak karakter peserta didik yang terlihat semakin menurun dari generasi ke generasi.

Pendidikan yang berkarakter mampu menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sebagai fondasi agar terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga nantinya bisa menjadi manusia insan kamil yang memiliki prinsip suatu kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan (Prihatmojo et al., 2019). Dengan kata lain, Pendidikan menghasilkan peserta didik dengan kepribadian yang memiliki kekuatan untuk berjuang mengatasi masalah yang akan dilaluinya dimasa yang akan datang(Suwahyu, 2018).

Jadi dapat kita ambil kesimpulan bahwa Pendidikan karakter merupakan wahana yang menjadikan peserta didik memiliki kepribadian atau akhlak yang patut dimiliki oleh seseorang anak manusia agar menjadikan mereka makhluk yang mulia di bumi. Selain itu pendidikan karakter harus dimulai sejak dini atau sejak anak memasuki usia masa sekolah karena pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan tersebut contohnya berbuat baik, pembiasaan berperilaku jujur, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor yang merupakan bentuk tanggung jawab setiap peserta didik. Pendidikan karakter tidak bisa dilakukan secara instan, melainkan melalui pembiasaan dan keteladanan di kehidupan sehari-hari, hal ini tentunya sepanjang hidup. Pembiasaan dan keteladanan ini tentunya dilakukan oleh diri individu juga lingkungan sekitarnya, baik di rumah, sekolah dan di lingkungan masyarakat. Selain itu, implementasi pendidikan karakter pada

umumnya diintegrasikan dalam praktik pendidikan, yaitu pada setiap mata pelajaran disekolah.

SDI Al-Inshaf merupakan salah satu lembaga formal yang berada di Desa Lenteng Barat, Kecamatan Lenteng, Kabupaten Sumenep. Sekolah ini sudah menerapkan pembelajaran PPKn yang merupakan salah satu tolak ukur yang paling utama dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik. Dengan ini, di harapkan peserta didik dapat membentuk sikap ataupun prilaku yang baik di manapun mereka berada melalui pembelajaran PPKn tersebut. Walaupun demikian, di sekolah ini masih terdapat beberapa permasalahan dalam penerapan pendidikan karakter, khususnya para peserta didik di kelas tinggi (fase C atau kelas V dan) tingkat SD/ sederajat. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dimana masih terdapat beberapa permasalahan. Diantaranya, siswa yang masih memiliki sikap disiplin, mandiri, dan tanggung jawab yang masih kurang baik. Contoh yang didapatkan salah ketika mereka melakukan kesalahan mereka tidak mau mengakui kesalahan mereka malah siswa tersebut menyalahkan teman yang lain bahwa siswa itu tidak bersalah dan juga masih ada beberapa siswa yang secara sadar belum terbiasa membuang sampah bekas makan dan minumannya sendiri pada tempatnya, belum bisa menyiapkan keperluan dan kelengkapan alat sekolah sendiri, dan yang paling sering mereka abaikan meninggalkan alat karena alasan bermain atau tidur. Maka dari itu yang paling berperan penting untuk pembentukan pendidikan karakter di sini adalah orang tua

sebagai orang yang lebih banyak berinteraksi dengan peserta didik dan peran guru di sini sebagai orang tua para peserta didik di sekolah bertugas untuk mengawasi serta mengembangkan pendidikan karakter perlu diperhatikan serta ditingkatkan lagi. Terutama pada karakter disiplin, mandiri, serta tanggung jawab.

Dari beberapa contoh permasalahan tersebut diperlukan adanya kolaborasi yang baik antar guru dan orang tua peserta didik dalam hal pembentukan pendidikan karakter. Hal ini bisa dimulai dengan beberapa tahapan seperti membuat jadwal kegiatan harian peserta didik di rumah yang diharapkan bisa diterapkan juga di sekolah

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Lemahnya pendidikan karakter pancasila pada peserta didik.
2. Kurangnya kontrol orang tua dalam dalam pembentukan karakter pancasila.

C. PEMBATAAN MASALAH

Mengingat luasnya permasalahan yang dihadapi, serta keberbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti maka diperlukannya dalam membuat batasan masalah. Oleh sebab itu peneliti membatasi pada masalah

1. Subjek penelitian
 - a. Peserta didik kelas V SDI Al-Inshaf

b. Guru kelas V Al-Inshaf

2. Fokus penelitian

Penelitian ini berfokus pada implementasi pendidikan karakter Pancasila nilai disiplin, mandiri, dan tanggung jawab dalam pembelajaran Ppkn kelas V SDI Al-Inshaf.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter pancasila dalam pembelajaran Ppkn kelas V SDI Al-Inshaf.?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam mengemplementasikan pendidikan kaakter dikelas V SDI Al-Inshaf.?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah di paparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui implementasi pendidikan krakter pancasila dalam pembelajaran PPKn kelas V SDI Al-Inshaf.
2. Mengidintifikasi hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di kelas V SDI Al-Inshaf.

F. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini memiliki beberapa manfaat, sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada implementasi pendidikan karakter sebagai bentuk munculnya rasa kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab pada peserta didik SDI Al-Inshaf. dan diharapkan dapat menjadi bahan penelitian di masa yang akan datang untuk diperdalam dan dipelajari lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis pada hasil penelitian, sebagai berikut :

a. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah temuan baru yang bermanfaat mengenai implementasi pendidikan karakter disiplin, mandiri dan tanggung jawab melalui pembelajaran Ppkn..

b. Bagi guru

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter kemandirian, kedisiplinan dan tanggung jawab melalui pembelajaran Ppkn.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan pada penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran Ppkn di SDI Al-Inshaf

d. Bagi orang tua

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi orang tua memberikan wawasan mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter. Ini membantu orang tua untuk memahami bagaimana pendidikan karakter dapat membentuk keperibadian positif anak.

e. Bagi siswa

Dengan adanya pembelajaran PpKn dapat dimanfaatkan siswa dalam upaya menyalurkan bakat melalui pengamalan nilai nilai pancasila yang telah mereka miliki sehingga dapat terbentuk karakter yang mulia.

G. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional yang harus dipahami dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari taksiran makna dan kaitannya menggunakan pemikiran yang kritis untuk memperoleh kesimpulan.
2. Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau bahkan sering disebut juga dengan penerapan. Sebagaimana yang tercantum dalam kamus besar bahasa indonesia, maka implementasi dapat diartikan sebagai penerapan (Firdianti, 2018). Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang

menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada normal-normal tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Karakter adalah suatu bagian yang di dalamnya terdapat tata nilai dan terinternalisasi serta tertanamkan dalam jiwa seseorang sehingga dapat menjadi pembeda antara satu pribadi dengan pribadi yang lainnya. Maka dari itu cara pandang, arah berpikir, bertindak, bersikap dan berperilaku seseorang dapat tergambarkan melalui karakter yang mereka lakukan dalam proses penginternalisasian jati diri mereka, (Aisyah M, 2018).
4. Pendidikan karakter merupakan sebuah pembelajaran yang teraplikasi dalam semua kegiatan siswa baik di sekolah, lingkungan masyarakat dan di lingkungan rumah melalui proses pembiasaan, keteladanan dan dilakukan secara kesinambungan.